

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi merupakan pesan atau kumpulan pesan yang terdiri dari simbol atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi merupakan konsep yang mempengaruhi pembelajaran sebagai pengetahuan dan pengolahan data yang memiliki makna dan nilai. Pengetahuan mengenai informasi dapat disajikan secara ringkas dan jelas daripada kata-kata. Data atau informasi yang ingin disampaikan dapat direalisasikan melalui gambar. Sejalan dengan hal tersebut harus diketahui bahwa mengetahui data atau informasi adalah salah satu materi yang terdapat di dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dan dituangkan oleh pemerintah ke dalam peraturan yang disebut dengan kurikulum.

Kerr J.F (1968:78) menyatakan, "Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi tentang rancangan pelajaran. Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu pedoman yang harus dimiliki tenaga pendidik adalah silabus sebagai rencana pembelajaran dengan tema tertentu. Salah satu materi yang tercantum di dalam silabus adalah menyimak teks berita".

Bush (2010:26) menyatakan, "Teks berita adalah teks yang berisi mengenai suatu peristiwa yang terjadi di dunia ini yang dimuat dalam berbagai media baik itu cetak maupun elektronik. Sebuah berita harus berdasarkan fakta tapi tidak semua fakta diangkat menjadi sebuah berita. Setiap kejadian penting biasanya akan diberitakan dalam berbagai media, misalnya berita tentang dunia politik biasanya akan dibahas selama sehari-hari dan menjadi trending topics. Teks berita ialah teks yang berisi tentang segala peristiwa yang terjadi di dunia yang disebarkan melalui berbagai media seperti radio, televisi, internet, situs web maupun media yang lainnya. Teks berita berisi fakta tetapi tidak semua fakta dijadikan berita".

Menyimak teks berita dapat dikatakan sebagai hal yang tidak mudah perlu adanya konsentrasi dan pemahaman yang tinggi. Karena harus mampu memahami informasi atau pesan

dari suatu berita yang disampaikan. Hal ini belum tentu dapat dilakukan oleh semua peserta didik. Hal tersebut dikarenakan oleh kesulitan peserta didik dalam menyimak teks berita yang disampaikan secara lisan atau tulisan. Fakta yang didapatkan mengenai kesulitan siswa SMP Negeri 2 Parongil dalam menyimak teks berita disebabkan oleh (1) Kurangnya minat peserta didik menonton berita ,(2) kurangnya minat siswa membaca teks berita,(3) kurang memadainya media yang digunakan untuk menyimak berita,(4) kurangnya pengetahuan siswa dalam memahami teks berita.

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan di atas penulis tertarik dengan permasalahan mengenai kurangnya minat siswa menonton berita . Hal tersebut dapat diobati dengan menggunakan media audio visual film animasi. Media Audio (media dengar) adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan melalui media audio berupa lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal.Pesan atau informasi yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan *sound effect*.Media audio diartikan sebagai media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) kurangnya minat peserta didik menonton berita;
- 2) kurangnya minat siswa membaca teks berita;
- 3) kurang memadainya media yang digunakan untuk menyimak berita;
- 4) kurangnya pengetahuan siswa dalam memahami teks berita.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi terhadap Keterampilan Siswa Menyimak Teks Berita di Kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini maka dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 dalam menyimak teks berita dengan menggunakan media audio visual film animasi?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 dalam menyimak teks berita tanpa menggunakan media audio visual film animasi?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visua film animasi terhadap kemampuan siswa menyimak teks berita di kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2?

1.5 Tujuan Penulis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan ini adalah :

1. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 dalam menyimak teks berita dengan menggunakan media audio visual film animasi;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 dalam menyimak teks berita tanpa menggunakan media audio visual film animasi;
3. untu mengetahui pengaruh penggunaan media audio visua film animasi terhadap kemampuan siswa menyimak teks berita di kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 .

1.6 Manfaat Penulisan

Berdasarkan dengan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan peniltian maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Untuk mengetahui hubungan penggunaan media audio visual terhadap keterampilan siswa menyimak teks berita

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan pertimbangan guru untuk meningkatkan keterampilan siswa menyimak teks berita.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1. Landasan Teori

Untuk mendukung pembuatan laporan ini, maka perlu dikemukakan hal-hal atau teori yang berkaitan dengan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam pembuatan laporan ini. Oleh karena itu, pemahaman atau kemampuan menyimak dalam memahami teks berita harus memiliki konsentrasi yang tinggi dan di dukung oleh pengetahuan.

2.1.1 Menyimak

Saddhono (2014:13) “Mengemukakan menyimak (*listening*) dikatakan sebagai kegiatan berbahasa reseptif dalam suatu kegiatan bercakap-cakap (*talking*) dengan medium dengar (*audio*) maupun medium pandang (*visual*)”.

Hermawan (2012:29) “Mengatakan bahwa menyimak merupakan satu dari sekian banyak keterampilan yang dapat kita miliki, bahkan dari semua keterampilan komunikasi, menyimak dapat dikaitkan sebagai suatu pembeda paling besar”.

Jadi dapat disimpulkan menyimak adalah kegiatan mendengarkan sesuatu yang dikomunikasikan oleh seorang yang dapat memberikan ilmu baru.

2.1.1.1 Peranan dan Tujuan Menyimak

Menurut Saddhono (2014:19) bahwa peranan menyimak untuk:

(1) Menunjang landasan belajar berbahasa, (2) Penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, (3) Pelancar komunikasi lisan, dan (4) Penambah informasi.

Tarigan (2016:57) Tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran. Menyimak merupakan suatu keterampilan awal dan dasar dari proses pembelajaran bahasa, sebelum keterampilan berbicara, membaca, dan menulis.

Pada hakikatnya menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan dan memahami informasi yang disampaikan oleh pembicara. Jadi, dengan demikian kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja dan direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan dari penyimaknya.

Tujuan orang menyimak menurut Tarigan (2016:57) suatu itu beraneka ragam antara lain sebagai berikut:

(1) Ada orang yang menyimak dengan tujuan agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara dengan perkataan lain, dia menyimak untuk belajar, (2) Ada orang menyimak dengan penekanan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama sekali dalam bidang seni); pendeknya dia menyimak untuk menikmati keindahan audial, (3) Ada orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai apa-apa yang dia simak itu (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis-tak logis, dan lain-lain); singkatnya dia menyimak untuk mengevaluasi, (4) Ada orang menyimak agar dia dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya itu (misalnya : pembacaan berita, pembacaan puisi, musik ada lagu, dialog, diskusi panel, perdebatan); pendek kata, orang itu menyimak untuk mengapresiasi materi simakan, (5) Ada orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Banyak contoh dan ide yang dapat diperoleh dari sang pembicara dan semua ini merupakan bahan penting dan menunjangnya dalam mengkomunikasikan ide-idenya sendiri, (6) Ada pula orang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi yang tepat; mana bunyi yang membedakan arti (*distingtif*) mana bunyi yang tidak membedakan arti; biasanya terlihatnya pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (*narrative speaker*), (7) Ada lagi orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari sang pembicara dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga, (8) Selanjutnya ada lagi orang yang tekun menyimak sang pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah

atau pendapat yang selama ini dia raguakan; dengan perkataan lain, dia menyimak secara persuasive.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah sebagai berikut: (1) Menyimak untuk belajar, (2) Menyimak untuk mengevaluasi, (3) Menyimak untuk mengapresiasi, (4) Menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide, (5) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, (6) Menyimak untuk memecahkan masalah, (7) Menyimak untuk meyakinkan.

2.1.1.2 Tahap-Tahap Menyimak

Saddhono (2014:24) menjelaskan tahapan menyimak sebagai berikut:

1. Tahapan mendengarkan segala sesuatu yang dikemukakan pembicara,
2. Tahap memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara,
3. Tahap menginterpretasi dengan cermat dan teliti isi ujaran pembicara. Penyimak yang baik belum puas kalau hanya mendengar, diaingin menafsirkan butir-butir pendapat dan tersirat dalam simakan.
4. Tahap mengevaluasi isi simakan. Pada tahap ini penyimak menilai pendapat serta gagasan pembicara, keunggulan dan kelemahan, kebaikan dan kekurangannya,
5. Tahap menanggapi maksud bahan simakan. Setelah penyimak menyambut, mencamkan, menyerap, serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan pembicara, penyimak akhirnya memeberikan tanggapan atas pembicaraan .

Menurut Saddhono (2014:27) proses menyimak memerlukan dukungan berbagai kemampuan sebagai penunjang keberhasilan menyimak. Berbagai kemampuan penunjang tersebut meliputi: (1) Kemampuan memusatkan perhatian, (2). Kemampuan menangkap bunyi, (3). Kemampuan mengingatnkan, (4). Kemampuan lingustik, (5). Kemampuan non linguistic, (6). Kemampuan menilai, (7). Kemampuan menanggapi.

2.1.1.3 Berita

Wiyanto (2012:174) “Berita adalah laporan tentang suatu peristiwa atau kejadian. Tentu bukan sembarangan peristiwa, yang dilaporkan biasanya berita yang luar biasa dan menarik

perhatian banyak orang. Semakin menarik itu dianggap semakin berharga, karena isinya dianggap sangat penting bagi masyarakat luas”.

Shahab (2008:2)”Berita merupakan laporan mengenai peristiwa atau pendapat, yang menarik perhatian pembaca dan disusun menurut aturan serta disiarkan melalui media mass”..

Barus (2011:26) “Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan,fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian berita adalah suatu laporan yang beris tentang informasi yang bersifat actual dan fakta yang berguna untuk memberitahukan kepada public atau masyarakat tentang apa yang sedang terjadi atau yang telah terjadi.

2.1.1.4 Struktur Teks Berita

Struktur teks berita adalah berupa susunan mengenai cara teks tersebut dibangun.

Menurut Chaer (2010:27) struktur berita adalah

(1)Orientasi Berita, berisi mengenai pembuka dari suatu peristiwa yang diberitakan. Biasanya terdapat penjelasan singkat mengenai berita tersebut, (2) Peristiwa, berisi mengenai jalannya kejadian dari awal sampai akhir yang didasari pada peristiwa yang terjadi dan dijelaskan berdasarkan fakta dari lapangan, (3) Sumber Berita, berisi mengenai sumber didapatnya berita tersebut. Biasanya berita yang ditambahkan sumber dituliskan pada media cetak seperti koran, tapi tidak jarang media elektronik juga menyertakan sumber berita terutama di Internet.

Dari struktur teks berita di atas dapat disimpulkan struktur teks berita adalah orientasi cerita, peristiwa dan sumber berita.

2.1.1.5 Fungsi Teks Berita

Fungsi teks berita menurut Tarigan (2008:22) adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan informasi

Fungsi berita dalam kehidupan sehari-hari yang pertama adalah menyampaikan informasi. Fungsi informasi mencakup berbagai informasi berbagai kejadian atau peristiwa yang menjadi perhatian dalam kehidupan sehari-hari seperti politik, hubungan luar negeri, prakiraan cuaca, kecelakaan, bisnis, buruh, pendidikan, dan ekonomi. Informasi tersebut sangat penting bagi khalayak dan umumnya diberikan melalui media massa baik media masa cetak maupun elektronik.

2. Meningkatkan kesadaran publik

Fungsi berita dalam kehidupan sehari-hari berikutnya adalah meningkatkan kesadaran publik tentang isu tertentu. Yang dimaksud dengan kesadaran publik adalah tingkat pemahaman publik tentang pentingnya isu tertentu dan implikasinya bagi publik secara umum. Isu disini dapat berupa masalah lingkungan hidup, masalah-masalah yang berkaitan dengan perempuan dan anak-anak, politik, dan lain-lain. Berita surat kabar atau media elektronik merupakan salah satu sarana untuk dapat meningkatkan kesadaran publik tentang isu tertentu dengan cara menjelaskan isu-isu dan menyebarluaskan pengetahuan kepada khalayak luas agar dapat membuat keputusan yang tepat. Misalnya isu tentang kota yang ramah bagi perempuan dan anak.

3. Membantu bersikap terbuka

Berita yang disajikan melalui media massa cetak dan elektronik menjadikan kita lebih mengerti dan memahami berbagai kejadian atau peristiwa di seluruh dunia. Berita-berita dari seluruh dunia menunjukkan bahwa manusia di suatu negara berbeda dengan negara lainnya. Latar belakang yang dimiliki pun berbeda-beda. Hal ini tentunya sangat penting bagi kita untuk mempelajari perbedaan yang ada dan belajar untuk bersikap terbuka terhadap hal-hal baru dan mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada.

4. Membentuk opini publik

Berita juga dapat berfungsi untuk membentuk opini publik. Sebagaimana telah dijelaskan dalam teori *agenda setting* bahwa media massa cenderung membentuk rasa kepedulian dan perhatian khalayak terhadap beberapa isu tertentu yang ditampilkan oleh media massa. Hal ini dapat mengajak dan mengarahkan khalayak untuk menerima bahwa isu tertentu lebih penting dibandingkan isu lainnya. Isu-isu seperti misalnya isu di bidang ekonomi dan politik yang diangkat oleh media massa dapat mempengaruhi opini publik karena masalah ekonomi dan politik bersentuhan langsung dengan khalayak. Misalnya, berita tentang tingginya harga sembako di tengah lesunya daya beli masyarakat menggiring opini publik bahwa pemerintah dinilai tidak mampu menekan naiknya harga sembako.

5. Mengambil keputusan

Menjelang pemungutan suara Pilkada 2018 bulan Juni mendatang, berbagai media massa mulai gencar memberitakan seluk beluk yang berkaitan erat dengan Pilkada. Pemberitaan tentang calon kepala daerah yang tersangkut kasus korupsi, debat publik di televisi sebagai wadah pemaparan dan penajaman visi dan misi masing-masing calon kepala daerah, dan lain-lain mendorong khalayak untuk dapat mempertimbangkan data dan fakta yang ada sebelum memberikan suaranya di bilik suara. Berbagai pemberitaan tersebut tentunya memberikan dan menambah informasi dan pengetahuan khalayak tentang calon pemimpin di daerahnya dan menentukan pilihannya saat pemungutan suara.

6. Hiburan

Seperti fungsi-fungsi komunikasi pada umumnya, fungsi berita selanjutnya adalah hiburan atau untuk menghibur. Dalam artian, berita yang disajikan ditujukan untuk menghibur khalayak

misalnya cerita-cerita fiksi, komik, berita olahraga, tinjauan film terbaru, kolom hobby, dan lain sebagainya.

7. Mendidik

Berita tidak hanya menyuguhkan informasi kepada khalayak namun juga memberikan pendidikan kepada khalayak melalui kolom atau editorial tentang berbagai isu. Jika kita lihat, sebagian besar surat kabar selalu menyuguhkan kolom tentang pendidikan dan lowongan pekerjaan sebagai panduan atau pedoman kepada pembaca tentang berbagai macam kursus, pilihan karir yang tersedia, kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, dan lain-lain. Hal ini juga sekaligus menambah pengetahuan khalayak.

8. Menambah pengetahuan

Fungsi berita berikutnya adalah menambah pengetahuan. Berita-berita yang disajikan melalui media massa dapat menambah pengetahuan tentang berbagai kejadian atau peristiwa terkini dalam lingkup lokal, nasional, maupun internasional. Hal ini memungkinkan kita tetap menjadi bagian terpisah dari mereka yang belum memahami kejadian atau peristiwa yang baru saja terjadi. Karena hal itulah, kita kemudian dapat menyampaikan kembali apa yang telah dipahami kepada orang lain. Proses komunikasi pun berlangsung dua tahap sebagaimana yang telah dijelaskan dalam model komunikasi dua tahap atau teori komunikasi dua tahap.

9. Menambah topik diskusi

Berbagai berita yang disajikan melalui media massa seperti televisi dan internet dapat menambah pengetahuan kita tentang apa yang terjadi misalnya pemilihan umum, ekonomi, atau berita-berita internasional. Hal ini tentunya menjadi topik-topik yang menarik untuk dibahas dalam diskusi di ruang kelas atau kuliah atau diskusi dengan teman. Diskusi tentang berbagai kejadian atau peristiwa yang sedang menjadi perbincangan hangat dapat membuat kita belajar

mengeluarkan pendapat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, belajar menerima perbedaan pendapat, dan belajar mencari solusi.

10. Mendukung nilai-nilai dan pandangan tertentu

Macam-macam berita yang ditampilkan media massa dapat mendukung nilai-nilai atau pandangan tertentu. Misalnya, berita tentang lingkungan hidup. Terkait dengan banyaknya berita banjir dan longsor yang terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia, beberapa daerah di Indonesia yang terhindar dari bencana memiliki cara tersendiri bagaimana bersahabat dengan alam dan hal ini telah dilakukan secara turun temurun. Nilai-nilai yang coba diangkat dan disebarluaskan oleh media massa adalah jika kita memperlakukan alam dengan semestinya atau tidak berlebihan maka bencana alam pun akan menjadi minimal.

2.2 Pengertian Media Audio Visual Film Dokumenter

Jauh sebelum ditemukannya teknologi visual, manusia lebih akrab menggunakan media audio (pendengaran). Sejarah media audio itu sendiri tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi komunikasi suara yang digunakan manusia dari masa ke masa. Perkembangan media audio jika dilihat dari sejarah komunikasi suara, pada tahun 1844 Morse mengirim berita lewat kawat dari Baltimore ke Washington, maka dikenallah teknologi yang dinamakan telegrafi. Dari temuan tersebut, Alexander Graham Bell kemudian berpikir bahwa tidak hanya bunyi saja yang dapat disalurkan melalui kawat, suara pun juga bisa.

Pada tahun 1875, Alexander Graham Bell melakukan percakapan lewat telepon sebagai temuan baru di bidang komunikasi suara . Beberapa tahun kemudian, yaitu pada tahun 1895 ditemukanlah radio oleh Marconi. Temuan tersebut menjadi temuan yang paling akrab dan dikenal masyarakat. Sebelum ditemukannya alat komunikasi lain, hampir semua informasi

disampaikan dari generasi ke generasi melalui media audio (pendengaran). Banyak orang menghabiskan waktu untuk mendengarkan informasi melalui radio.

Setelah ditemukannya radio, kemudian mulai ditemukannya alat perekam suara oleh Thomas Alfa Edison yaitu dikenal dengan phonograph. Melalui alat phonograph ini, orang dapat melakukan perekaman suara dengan menggunakan piringan hitam. Temuan ini kemudian berkembang seiring dengan perkembangan zaman yaitu orang mulai merekam dengan menggunakan *cassette tape recorder*. Di masa sekarang, peran kaset juga telah digantikan dengan perangkat baru yang bersifat digital seperti *Compact Disc (CD)*, *Flashdisc*, dan sebagainya.

Media Audio menurut Sadiman (2005:49) adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambing-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau Bahasa lisan) maupun non verbal. Sedangkan menurut Sudjana dn Rivai (2003:129) Media Audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar-mengajar.

Menurut pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio adalah suatu media untuk mempermudah seseorang dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan dalam bentuk lambang .

2.3 Kerangka Konseptual

Pembelajaran menyimak teks berita dapat dikatakan berkualitas dan efektif apabila hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik dan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa menarik kesimpulan atau informasi dari suatu teks berita yang telah diberikan. Untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah ditentukan pada RPP (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran) guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai keterampilan dalam membuat media pembelajaran dan cara mengajar yang menarik agar materi yang sulit dimengerti siswa dapat dipahami dengan baik. Salah satu cara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menyimak teks berita dengan menggunakan media audio visual film dokumenter.

Dengan pembelajaran menggunakan media audio visual film dokumenter terhadap menyimak teks berita, siswa akan mampu meningkatkan pemahaman, lebih mudah mengingat, meningkatnya pengetahuannya yang relevan dengan dunia nyata, mendorong siswa untuk berpikir penuh, kerjasama, kecepatan belajar dan kepercayaan dari siswa. Hal atau kemampuan tersebut dicapai karena pada pembelajaran menyimak teks berita dapat digunakan sebagai media ekspresi untuk mendukung proses pembelajaran yang telah direncanakan dan di programkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). . Pembelajaran menyimak teeks beriatat dapat memupuk kemandirian terhadap diri siswa setiap individu dalam melaksanakan tugas dan memahami materi yang terdapat dalam pembelajaran berita. Pembelajaran ini mengajak siswa untuk berimajinasi dalam menarik kesimpulan yang terkait dalam konteks yang ditentukan pada pembahasan.

Penerapan menyimak teks berita dengan menggunakan media audio visual film animasi memiliki hubungan yang identik dalam pembelajarannya. Hubungan tersebut dapat membantu siswa dalam menyimak teks berita dengan menggunakan media audio visual film animasi. Salah satu hubungan yang terdapat pada kedua materi tersebut yaitu, (1) berisi tentang informasi, (2) mampu menarik kesimpulan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

Ha: Penggunaan media audio visual film animasi berpengaruh terhadap keterampilan menyimak teks berita di kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 Tahun Ajaran 2019/2020.

H0: Penggunaan media audio visual film tidak berpengaruh terhadap keterampilan menyimak teks berita di kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses ilmiah berupa cara untuk memperoleh data. Yang dapat digunakan dalam kepentingan ilmiah. Sedangkan penelitian merupakan penyelidikan secara ilmiah dan sistematis dalam rangka mengembangkan pengetahuan. Penelitian ini juga merupakan usaha yang sistematis dan terstruktur dalam menyelidiki suatu permasalahan yang membutuhkan jawaban (Sugiono, 2010:6).

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang berupa angka. Penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh keterampilan menyimak teks berita menggunakan media audio visual film animasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Nasrani 2 pada kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian menetapkan tempat tersebut sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Kesiadaan sekolah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Swasta Nasrani 2 .
2. SMP Swasta Nasrani 2 belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.
3. Jumlah siswa di sekolah memadai untuk dijadikan sampel penelitian.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020 di SMP Swasta Nasrani 2. Adapun jadwal yang direncanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Desember	Januari	Februari	Maret	Apri	Mei	juni	juli	Agustus
1.	Pengajuan judul									
2.	ACC judul									
3.	Persiapan Proposal									

14.	Perbaikan Skripsi									
15.	ACC Skripsi									
16.	Pengetikan Ulang									
17.	Meja Hijau									

3.4 Populasi

Menurut Arikunto (2002), “Populasi adalah objek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian. Jadi apabila ada seseorang yang hendak meneliti semua karakteristik dan elemen dalam suatu wilayah penelitian, tentu saja penelitian tersebut termasuk dalam penelitian populasi”. Sedangkan menurut Sugiono (2005),” Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang di dalamnya terdiri dari karakteristik atau kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh para peneliti agar bisa dipelajari”. Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan populasi adalah objek penelitian yang berisifat kualitatif atau kuantitatif yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu terkait dengan sekelompok atau subjek.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pada keseluruhan siswa/ siswi kelas SMP Swasta Nasrani 2 pada kelas VIII Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah 116 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SMP Swasta Nasrani-2	VII A	29 Siswa
	VII B	29 Siswa
	VII C	29 Siswa
	VII D	29 Siswa
JUMLAH		116 SISWA

3.5 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:175), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada, hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Jika populasi kurang dari 100 sebaiknya semua populasi diambil sehingga penelitian menjadi penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih.

Sesuai dengan populasi yang diperoleh maka sampel penelitian diambil secara acak. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 25 % dari 116 siswa yaitu 29 orang. Sehingga sampel penelitian diambil adalah 8 dan 7 orang setiap kelas. Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun langkah yang akan ditempuh dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut.

1. Menuliskan nomor sesuai dengan jumlah siswa.

2. Kertas yang telah berisi nomor digulung dan dimasukkan ke dalam tabung.
3. Kemudian, tabung yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok lalu diambil satu per satu.
4. Setelah itu nomor yang keluar disesuaikan dengan nomor absen dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.6 Desain Eksperimen

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah Model *one-grup pre-test post-test design*.

Tabel 3.3

One Group Pre-test And Post-Test

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Pre-test (tes awal) menyimak berita sebelum mendapatkan perlakuan

X : Belajar dengan menggunakan media audio visual

O2 : post-test(tes akhir) kemampuan menyimak berita sesudah mendapatkan perlakuan.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2009:148) mengatakan, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian”. Untuk mempermudah mengerjakan sesuatu, biasanya seseorang mempergunakan suatu alat. Demikian juga halnya dalam penelitian ini, penulis juga mempergunakan suatu alat, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran,

maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang dimaksud biasanya disebut instrumen penelitian. Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data. Jadi alat yang digunakan untuk mencari data dari kemampuan siswa dalam menyimak berita dengan menggunakan media audio visual film animasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis menggunakan tes penugasan yang ditunjukkan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Tes penugasan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak berita dengan kriteria penilaian yang tepat.

Tabel 3.4
Aspek Penilaian

NO	ASPEK	INDIKATOR	SKOR
1	What (apa)	1. Siswa sangat mampu menentukan unsur “apa” dalam menyimak berita	5
		2. Siswa mampu menentukan unsur “apa” dalam menyimak berita	4
		3. Siswa cukup mampu menentukan unsur “apa” dalam menyimak berita	3
		4. Siswa kurang mampu menentukan unsur “apa” dalam menyimak berita	2
		5. Siswa tidak mampu menentukan unsur “apa” dalam menyimak berita	1
2	Who (siapa)	1 Siswa mampu menentukan unsur “siapa” dalam menyimak berita	5
		2 Siswa mampu menentukan unsur “siapa” dalam menyimak berita	4
		3 Siswa cukup mampu menentukan unsur “siapa” dalam menyimak berita	3

		4. Siswa kurang mampu menentukan unsur “siapa” dalam menyimak berita	2
		5. Siswa tidak mampu menentukan unsur “siapa” dalam menyimak berita	1
3	When (kapan)	1 Siswa sangat mampu menentukan unsur “kapan” dalam menyimak berita	5
		2 Siswa mampu menentukan unsur “kapan” dalam menyimak berita	4
		3 Siswa cukup mampu menentukan unsur “kapan” dalam menyimak berita	3
		4 Siswa kurang mampu menentukan unsur “kapan” dalam menyimak berita	2
		5. Siswa tidak mampu menentukan unsur “kapan” dalam menyimak berita	1
4	Where (dimana)	1. Siswa sangat mampu menentukan unsur “dimana” dalam menyimak berita	5
		2. Siswa mampu menentukan unsur “dimana” dalam menyimak berita	4
		3. Siswa cukup mampu menentukan unsur “dimana” dalam menyimak berita	3
		4. Siswa kurang mampu menentukan unsur “dimana” dalam menyimak berita	2
		5. Siswa tidak mampu menentukan unsur “dimana” dalam menyimak berita	1
5	Why (mengapa)	1. Siswa sangat mampu menentukan	5

		<p>unsur “mengapa” dalam menyimak berita</p> <p>2 .Siswa mampu menentukan unsur “mengapa” dalam menyimak berita</p> <p>3 .Siswa cukup mampu menentukan unsur “mengapa” dalam menyimak berita</p> <p>4. Siswa kurang mampu menentukan unsur “mengapa” dalam menyimak berita</p> <p>5. Siswa tidak mampu menentukan unsur “mengapa” dalam menyimak berita</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6	How (bagaimana)	<p>1. Siswa mampu menentukan unsur “bagaimana” dalam menyimak berita</p> <p>2. Siswa cukup mampu menentukan unsur “bagaimana” dalam menyimak berita</p> <p>3. Siswa kurang mampu menentukan unsur “bagaimana” dalam menyimak berita</p> <p>4. Siswa tidak mampu menentukan unsur “bagaimana” dalam menyimak berita</p> <p>5. Siswa tidak mampu menentukan unsur “bagaimana” dalam menyimak berita</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

$$Skor = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Arikunto 2016:272)

TABEL 3.5**Kategori Penilaian**

Kelas	Kategori	Predikat
1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Sangat kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Arikunto 2016:281})$$

3.8 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Langkah-langkah Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen Dengan *One Grup Pre-Test Post-Test*

Pertemuan	Kegiatan	Siswa	Waktu
1	a. Mengucapkan salam kepada siswa b. Memperkenalkan diri kepada siswa c. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi	a. Menjawab salam dari guru b. Perkenalan dengan guru c. Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan	10 menit 10 menit 25 menit

	<p>dasar dan memberikan sedikit materi</p> <p>d. Memberikan <i>pre-test</i> kepada siswa</p> <p>e. Memperhatikan dan menilai siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan pembelajaran kesimpulan terhadap materi pembelajaran menyimak berita</p>	<p>oleh guru</p> <p>d. Mengerjakan <i>pre-test</i> menyimak berita</p> <p>e. Mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru</p>	<p>30 menit</p> <p>5 Menit</p>
<p>II (120 menit)</p>	<p>a. Mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kabar siswa</p> <p>b. Menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai yaitu menentukan unsur berita dan struktur berita</p> <p>c. Membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 orang</p> <p>d. Guru menjelaskan dengan menggunakan Model <i>audio visual</i></p>	<p>a. Menjawab salam dari guru</p> <p>b. Menyimak dan memperhatikan penjelasan dari guru</p> <p>c. Membentuk kelompok sesuai dengan arahan</p> <p>d. Bekerja sama dengan kelompok,</p>	<p>5 menit</p> <p>20 menit</p> <p>5 menit</p> <p>30 menit</p>

	<p><i>film animasi</i> adalah untuk memancing munculnya gagasan, ide menyimak berita . mengajak siswa menyimak berita dengan mengulang pembelajaran sebelumnya mengenai menyimak berita</p>	<p>memikirkan kata-kata yang menarik menyimak berita</p>	
<p>III (80 menit)</p>	<p>a. Mengucapkan salam kepada siswa b. Mengadakan <i>post-test</i> kepada siswa melalui menyimak audio visual film animasi c. Mengumpulkan tugas siswa dan menutup pembelajaran dan mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan kerja sama siswa</p>	<p>a. Mengucap salam kepada guru b. Mengerjakan soal post-test yang diberikan oleh guru c. Siswa mengumpulkan tugas dan mengucapkan terimakasih kepada guru</p>	<p>10 menit 60 menit 10 menit</p>

1.	Mengucapkan salam pada siswa	Mengucapkan salam pada guru	2 Menit
----	------------------------------	-----------------------------	---------

2.	Membagikan soal <i>post-test</i> dan siswa mengerjakan soal <i>post-test</i>	Mengerjakan soal <i>post-test</i> yang diberikan guru	5 Menit 25 Menit
3.	Menyimpulkan <i>post-test</i>		
4.	Mengumpulkan <i>post-test</i>	Mengumpulkan <i>post-test</i>	5 Menit
5.	Mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerja sama siswa	Mengucapkan terima kasih	3 menit

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengoreksi kertas kerja siswa
2. Memberi skor pada lembar tugas siswa
3. Menstabilasi skor kelas *pre-test* (variable X)
4. Menstabilasi skor kelas *post-test* (variable Y)
5. Mencari mean kelompok *pre-test* (X) dengan rumus sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1}$$

6. Mencari mean kelompok *post-test* (Y)

$$M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

7. Mencari standar deviasi skor *pre-test* (X)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

8. Mencari standar deviasi skor *post-test* (Y)

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

9. Mencari standar error mean *pre-test*(X)

$$SE_{mx} = \frac{SD}{\sqrt{N}}$$

10. Mencari standar error mean *post-test*(Y)

$$SE_{mx} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} \quad (\text{Sudijono, 2015:307})$$

Keterangan :

M_x : Mean skor kelompok *pre-test*

M_y : Mean skor kelompok *post-test*

\sum_x : Jumlah skor kelompok *pre-test*

\sum_y : Jumlah skor kelompok *post-test*

N : Banyaknya siswa

SD_x : Standar error mean kelompok *pre-test*

SD_y : Standar error mean kelompok *post-test*

X : Kelas *pre-test*

Y : Kelas *post-test*

3.8 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel X dan Y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan hargatersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefors dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria pengujian :

1. Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogeni atau tidak. Rumus yang digunakan adalah.

$$F = \frac{\text{vaian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2005:250})$$

3.9.3 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji “t” sebagai berikut.

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{1-M_2}}$$

$$\text{Dimana } SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N_1}}$$

$$SE_{m1-m2} = \sqrt{SE_{m1} + SEM_1^2} \quad (\text{Sudijono, 2015})$$

Keterangan :

T_o : t observasi

M_1 : Mean kelompok *pre-test*

M_2 : Mean kelompok *post-test*

SE_{m1-m2} : Standar error perbedaan kedua kelompok

Selanjutnya adalah mencari harga t pada table (t test), pada tingkat kepercayaan (α) 5%.

Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa.

1. H_o diterima apabila harga $t_{\text{hitung}} (t_h) \leq t_{\text{tabel}} (t_t)$ yang sekaligus menolak H_a .
2. H_a diterima apabila harga $t_{\text{hitung}} (t_h) > t_{\text{tabel}} (t_t)$ yang sekaligus menolak H_o .